

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam adalah kondisi dimana suhu tubuh berada di atas normal. Suhu tubuh normal manusia berkisar pada 36- 37°C, namun saat demam dapat melebihi 37°C. Demam antara lain disebabkan karena infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya. Dengan demikian, demam berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan, pertahanan terhadap infeksi dan sinyal bahwa tubuh sedang mengalami gangguan kesehatan. Demam adalah salah satu tanda penyakit yang paling umum. Meskipun pada beberapa kasus demam dapat ditangani tanpa medis, demam tinggi dapat mengakibatkan kejang. Kejang demam adalah kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh 38°C atau lebih yang disebabkan oleh proses di luar otak (Sudibyo et al., 2020)

Demam tifoid adalah penyakit infeksi akut sistem pencernaan yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi*. Demam tifoid merupakan penyakit infeksi global, terutama di negara-negara berkembang. Demam tifoid menular dari makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh bakteri *Salmonella typhi*, selain itu penyakit ini dapat menular melalui kontak langsung dengan feses, urin atau sekret penderita penyakit tersebut. Dengan kata lain hygiene sanitasi adalah faktor utama penularannya. Manifestasi klinis demam tifoid yang timbul dapat bervariasi dari gejala ringan sampai berat. Gejala klinis yang klasik dari demam tifoid yaitu adalah demam, malaise, nyeri perut dan sembelit. Pemeriksaan kultur merupakan pemeriksaan gold standard untuk menegakkan diagnosis demam tifoid. Namun harganya yang mahal dan waktu pemeriksaan yang lama membuat pemeriksaan kultur ini jarang dilakukan. Gejala utama demam tifoid adalah demam tinggi, dan kondisi ini dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan tepat. Di Indonesia, demam tifoid banyak pada anak-anak usia 3-19 tahun, khususnya yang lebih aktif di luar

rumah dan lebih rentan terhadap infeksi karena kebersihan yang kurang baik (Levani, 2020)

Menurut World Health Organization (WHO,2022), memperkirakan penyakit demam tifoid global pada 11- 20 juta kasus per tahun mengakibatkan sekitar 128.000 sampai 161.000 kematian per tahun.Sedangkan di Indonesia demam terjadi sekitar 350-810/100.000 penduduk,prevelansi yang didapat sebesar 1,6% dan demam tifoid pada urutan yang ke 15 sebagai penyebab kematian seluruh usia 14-45 tahun (1,6%).

Penyakit demam tifoid di provinsi Sumatera Utara dengan proporsi 0,9% dan terbesar diseluruh kabupaten atau kota dengan proporsi 0.2-03%. Berdasarkan profil kesehatan Sumut tahun 2022, kasus demam tifoid yang dirawat inap di rumah sakit Sumut menempati posisi ke 4 dari penyakit terbesar yaitu dengan proporsi 11,182(Sitinjak et al., 2024) Berdasarkan data yang diperoleh dari Poltekkes Kemenkes Medan, jumlah mahasiswa tingkat tiga di institusi tersebut adalah 280 orang.

Pada kalangan mahasiswa sendiri kasus demam tifoid sendiri cukup besar, karena kurangnya kesadaran mahasiswa untuk menjaga dirinya sendiri. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan mahasiswa terkena penyakit demam tifoid yaitu mengkonsumsi makanan sembarangan,kurangnya kesadaran untuk mencuci tangan sebelum makan,serta pola hidup yang kurang sehat disebabkan oleh tekanan pembelajaran yang diberikan di kampus.Hubungan pemeriksaan demam tifoid ini pada mahasiswa indekos sebagai cara pencegahan penyebaran penyakit ini, yang dimana juga mahasiswa indekos kebanyakan tinggal di lingkungan yang memungkinkan penularan penyakit tinggi.

Pada mahasiswa indekos penyakit ini dapat menyebabkan produktifitas dalam belajar berkurang dan jika tidak dihindari atau segera ditangani dengan cepat, maka mahasiswa bisa saja dirawat inap di rumah sakit, apabila itu terjadi mahasiswa tidak bisa menghadiri pembelajaran yang diberikan oleh dosen dan ketinggalan mata kuliah. Bakteri *salmonella thypi* pada penyakit demam tifoid menyerang saluran pencernaan seperti usus, penyakit ini juga bisa menyerang pada semua usia dan usia produktif seperti 15-30 tahun beresiko lebih besar untuk terkena.Penelitian ini juga dilakukan karena mahasiswa berada di rentang usia

yang resiko terkenanya tinggi, seperti 18-25 tahun. Diusia seperti itu mahasiswa sangat produktif dan dianggap matang dan mandiri, serta berada dalam fase awal dewasa (Hartanto, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, N. (2019), dari 135 pasien yang diteliti, sebanyak 28 orang terkonfirmasi positif demam tifoid. Temuan ini menunjukkan adanya prevalensi infeksi *Salmonella typhi* yang cukup signifikan di kalangan pasien yang diteliti. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aminuddin, M. F., dan Putri, J. (2022) menunjukkan bahwa dari 20 sampel pemeriksaan Widal dengan metode slide, sebanyak 6 sampel menunjukkan hasil positif, sementara 14 sampel lainnya negatif. Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa uji Widal masih digunakan dalam mendeteksi infeksi *Salmonella typhi*, meskipun dengan berbagai tingkat akurasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui “Pemeriksaan Demam Tifoid Pada Mahasiswa Kos tlm Poltekkes Kemenkes Medan”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Skrining Demam Tifoid (*salmonella thypi*) Terhadap Mahasiswa Indekos TLM Di Poltekkes Kemenkes Medan”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Skrining Demam Tifoid (*salmonella thypi*) Terhadap Mahasiswa Indekos TLM Di Poltekkes Kemenkes Medan

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk menentukan Skrining Demam Tifoid (*salmonella thypi*) Terhadap Mahasiswa Indekos TLM Di Poltekkes Kemenkes Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberi kontribusi bagi pengembang teori dan penelitian sejenis untuk penelitian dimasa yang akan datang.
2. Memberi informasi tentang pentingnya untuk terhindar dari demam tifoid

3. Agar mahasiswa tau betapa pentingnya menjaga dan memilih makanan agar terhindar dari penyakit ini.
4. Meningkatkan kesadaran mahasiswa kos untuk menjaga dan menyayangi dirinya agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang bisa merugikan dirinya sendiri